

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di pentas bumi ini. Juga agar mereka tidak terlena dengan kehidupan ini, sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka hanya dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian. Bisikan hati yang melahirkan keyakinan semacam itu, menjadikan manusia berusaha memahami apa yang sebenarnya dikehendaki oleh Allah SWT, Tuhan Maha Penciptaitu.¹

Fungsi utama Al-Qur'an sebagai hidayah (Petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik dan merupakan rahmat untuk alam semesta, disamping pembeda antara yang hak dan yang batil juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktekkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Tuhan itu akan membawa dampak positif bagi manusia.² Al-Qur'an secara garis besar berisi dua prinsip besar yaitu berhubungan dengan masalah keimanan

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1993), Cet. VII, h. 15

² Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: WNI Press, 2009), Cet. I, h. 203

yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.³

Menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an mempunyai tiga petunjuk pokok:

1. Petunjuk aqidah yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan ke-Esaan Tuhan.
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.
3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.⁴

Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam antara lain yaitu menumbuhkan dan memelihara keimanan. Sebagaimana telah kita ketahui bersama setiap anak lahir di dunia ini telah dibekali pembawaan "Beragama Tauhid".⁵ Oleh karena itu, pendidikan keimanan menempati urutan pertama dalam pendidikan Islam.

Keimanan merupakan hal pertama dan paling utama dalam

³ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), Cet. I, h. 26

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1993), Cet. VII, h. 40

⁵ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 22

ajaran Islam yang harus tertanam dalam setiap individu. Pendidikan keimanan merupakan dasar dari ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan lainnya serta merupakan pedoman hidup seorang muslim. Sehingga dalam memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkannya harus berlandaskan keimanan yang kuat bahkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Iman juga merupakan fondasi yang digunakan Islam dalam membangun pribadi muslim, sebab iman merupakan unsur paling mendasar yang menjadi penggerak emosinya dan pengarah segala keinginannya. Seandainya unsur iman benar-benar dominan dalam jiwa manusia, maka pastilah seseorang akan istiqamah. Ia senantiasa menempuh jalan yang hak, mampu mengendalikan kelakuannya, serta mengetahui mana yang positif dan mana yang negatif. Inilah yang dituntut Islam dari kita.⁶

Dalam ajaran Islam iman merupakan pokok (Ushul) yang dari padanya ke luar cabang-cabang ajaran Islam. Keimanan akan melahirkan perbuatan yang baik (amal-shalih) yang merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁷

Inti penting dari keimanan itu adalah *tauhid* kepada Allah swt. Jika

⁶ Abdurrahman Hasan Habanakah Al-Maidani, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Terj. dari *Al-Aqidah Al-Islamiyah wa Ususuha* oleh A. M. Basalamah, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet. II, h. 34

⁷ Hamzah Ya'qub, *Ilmu Ma'rifah: Sumber Kekuatan dan Ketentraman Bathin*, (Jakarta: CV. Atisa, 1988), Cet. III, h. 36

diinginkan adanya konsistensi, maka dalam membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, kita tidak mungkin melakukannya tanpa melihat hubungannya dengan *tauhid* atau faham keTuhanan Yang Maha Esa. Seperti diketahui, sebagaimana ungkapan Nurcholish Madjid, bahwa *tauhid* adalah pondasi atau asas bagi semua bangunan Islam, bahkan seharusnya fondasi bagi semua bangunan kemanusiaan yang benar. *Tauhid* adalah bagian paling inti ajaran Islam.⁸

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan keimanan di atas, maka pendidikan keimanan perlu ditanamkan sejak dini, terlebih ketika usia remaja. Usia remaja merupakan usia yang rentan bagi individu dalam menghadapi pergaulan di lingkungan hidupnya. Penanaman keimanan merupakan aspek yang sangat fundamental di dalam berbagai segi kehidupan. Penanaman pendidikan keimanan harus berlandaskan pada Al-Qu'an dan hadits.

Keimanan yang berlandaskan tauhid *uluhiyyah*, *rububiyyah*, maupun *tauhid asma*' dan sifat, dapat memperkokoh diri untuk beramal saleh dan tetap dalam keadaan ketakwaan. Iman dengan pemaknaan tauhid *uluhiyyah* memberikan pemahaman yang benar terhadap Allah swt. bahwasannya Dia saja yang berhak disembah, ditaati, dan manusia

⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. I, h. 78

tidak dibenarkan berlaku syirik kepada-Nya. Sesungguhnya Allah SWT tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah SWT maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.⁹

Dalam kehidupan, kalimat tauhid *La ilaha illallah* akan senantiasa memberikan kesan yang kuat kepada umat manusia, seperti yang dikatakan oleh Abdul A'la Maududi. Abdul A'la Maududi mengatakan bahwa orang mukmin yang mengimani kalimat tauhid, wawasan pikirannya akan luas karena ia meyakini *rububiyyah* Allah sebagai zat yang menciptakan langit dan bumi sebagai penguasa alam semesta, sebagai pemilik barat dan timur. Bahkan Dialah yang memberi rezeki dan mengatur manusia. Iman kepada kalimat tauhid akan melahirkan rasa percaya pada diri dan kebesaran jiwanya. Ia yakin bahwa tak adayang dapat mengalangnya, selain Allah SWT. Hanya Dia-lah yang boleh memberi manfaat dan mudarat. Dialah yang mematikan dan menghidupkan dan Dia jugalah pemilik segala hukum, kekuasaan dan kedaulatan. Orang yang mengimani kalimat tauhid akan memahami dengan sepenuh hatinya bahwa jalan menuju keselamatan dan kebahagiaan hanya dapat dicapai dengan kebersihan jiwa dan amal

⁹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah; Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*,(Jakarta: Amzah, 2011), Cet. 1, h.125-126

soleh. Ia beranggapan begini karena ia beriman kepada Zat Yang Maha Kaya dan Maha Adil. Hanya Dialah tempat bergantung.¹⁰

Pendidikan keimanan yang di ajarkan Allah SWT kepada rasul-Nya bersumber pada Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai rujukan dan pendekatan untuk membentuk masyarakat yang sadar serta menjadikan Allah sebagai tempat bergantung, yang menjadikan mereka selamat di dunia dan akhirat. Hal itu karena Al Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan kepada generasi selanjutnya. Al-Qur'an mengandung kebenaran dan jauh dari kebatilan, sehingga harus dijadikan pedoman hidup.

Di dalam al-Qur'an itu sendiri terdapat kisah-kisah umat terdahulu salah satu yang dapat diambil ibrah yakni kisah dari bapak tauhid kita Nabi Ibrahim as yang merupakan salah satu dan rasul yang mendapat amanah dan mengemban rislah Allah tersebut, metode yang dipakai Nabi Ibrahim adalah upaya untuk memurnikan akidah umat manusia pada zamannya yang diabadikan dalam al-Qur'an yang sekaligus dijadikan simbol kepada umat manusia yang hidup pada zaman saat ini yaitu dalam al-Qur'an surah Al- An'am ayat 74-83 dimana Nabi Ibrahim mengajarkan khususnya kepada ayahnya yang

¹⁰ Sayyid Naimullah, *Keajaiban Aqidah; Jalan Terang Menuju Islam Kaffah*, (Jakarta: Lintas Pustaka Publisher, 2004), Cet. I, h. 36

dalam al-Qur'an bernama azar, dan umumnya kepada kaumnya, tentang kesesatan menyembah berhala.

Abu Ishaq al-Asfaraini berkata: "Sesungguhnya di dalam surat al- An'am terdapat tiang-tiang pokok Akidah Tauhid." Dan beliau berkata selanjutnya: "Penyusunan ini dan keletakan surat ditempatnya yang sekarang, sesudah surat al-Maidah adalah tepat benar. Sebab akhir surat dari surat al-Maidah adalah pembatalan kepercayaan Nasrani yang mengatakan bahwa Isa al-Masih anak Allah atau Allah sendiri, yang telah ditegur dengan keras dan dijelaskan bahwa kepercayaan itu kufur adanya dan sangat kacau."¹¹

Di dalam surat ini dijelaskan bagaimana sikap Nabi Ibrahim asdalam mengajarkan akan pendidikan keimanan kepada ayah serta kaumnya yang menyembah berhala. Kemudian Allah swt. memperlihatkan kepada Nabi Ibrâhîm as. akan kekuasaan-Nya Yang Maha Agung segala yang ada di langit dan dibumi, dengan adanya ciptaan Allah swt. tersebut dapat dijadikan pelantara untuk memperteguh keimanannya. Oleh karena itu, di dalam Q.S. al-An'am ini dijelaskan bagaimana cara Nabi Ibrahim as. dalam mengajarkan kepada kaumnya agar bertauhid kepada Allah SWT. yang menurut penulis ini sangat penting dijadikan sebagai rujukan dengan mencontoh kepada Nabi Ibrahim as. dalam mendidik kaumnya.

Faktanya, dalam kehidupan masa kini sering didapati hal-hal yang bisa dikatakan menyimpang dari apa yang telah diajarkan oleh

¹¹ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983), h. 106

Al-Qur'an khususnya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Al-Qur'an dalam surat al-An'am ayat 74-79, seperti penyimpangan masyarakat muslim yang terjadi di desa bonisari tepatnya dikampung buaran jarak dalam mengimani tauhid Rububiyah. Masih banyaknya masyarakat muslim disana yang tidak meyakini akan kekuasaan Allah SWT dalam mengatur alam semesta ini, seperti halnya masih banyak masyarakat yang percaya akan keramatnya pohon besar kepuh sebagai ciri datangnya bencana, mitosnya apabila pohon kepuh tersebut tumbang atau dahannya patah, masyarakat disana percaya akan terjadi bencana atau musibah kepada masyarakat dan warga disana.¹²

Selain itu juga terdapat kejadian selebgramayu wulantari bunuh diri di hotel rose inn jimbaran, bali pada sabtu (28/11/2020) lalu. kabar yang beredar, wanita kelahiran singaraja, 18 juli 1997 ini bunuh diri karena putus cinta. aksi bunuh diri selebgram ayu wulantari juga sempat menggegerkan media sosial, selepas video tubuhnya yang terkulai dan bersimbah darah beredar. Serta kejadian anak mudayang nekat mengakhiri hidup karena tidak mampu membayar utang hutang.¹³ Allah Sang Pencipta takdir Sang Pencipta kita PASTI lebih tahu apa yang terbaik buat ciptaanNya. Kita lupa, Allah SWT telah

¹² Wawancara dengan pak subur selaku ketua RT, pada hari senin tanggal 25 oktober 2021

¹³ <https://regional.kompas.com/read/2020/06/14/09101251/aku-gantung-diri-karena-tak-mampu-bayar-utang-aku-sayang-anak-dan-istriku?page=all>.

berjanji tidak akan membebankan kepada seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya *Laa yukalifu Lahu nafsan illa wus'ah*, ridho kepada qodho dan qodar Allah, ia akan ikhlas dan rela menerima apapun yang diputuskan Allah kepada dirinya tanpa syarat, dan menganggapnya sebagai sesuatu kebaikan atau cobaan yang perlu dihadapinya. Ridho merupakan buah dari cinta seorang mukmin kepada Allah. Seseorang yang mencintai seseorang akan menerima semua keinginan dan tuntutan dari yang dicintainya. Keinginan dan tuntutan Allah terdapat dalam Al Qur'an.

Terdapat juga penyimpangan masyarakat terkait masalah krisis keimanan, seperti masih banyaknya masyarakat yang terang-terangan berbuat maksiat contohnya masih ada saja masyarakat yang melakukan judi togel, sabung ayam dan juga judi kartu gappleh dan remi, hal ini dibenarkan oleh ustadz Hasan Basri selaku pemuka agama dikampung tersebut.¹⁴

Sekelompok masyarakat yang lain, apabila mereka melihat sebuah pohon yang besar, rindang, umurnya ratusan tahun, akar-akarnya besar, mereka pun mengeramatkannya, dan meyakini bahwa pohon tersebut dapat mendatangkan berkah. Sehingga janganlah kita heran kalau mereka pun kemudian mempersembahkan berbagai

¹⁴ Wawancara dengan Ust. Hasan Basri selaku salah satu tokoh agama di kampung buaran jarak, tanggal 25 oktober 2021

sembelihan yang diletakkan di bawah pohon tersebut. Perbuatan orang musyrik yang meminta, memohon, dan memanjatkan hajatnya dalam doa dengan tujuan kepada selain Allah. Padahal tiada yang kuasa mengabulkan semua doa kecuali Allah. Seperti meminta kepada pohon keramat dan batu karang besar contohnya.

Syirik dalam sifat Allah, Syirik dalam sifat Allah dilakukan ketika seseorang percaya bahwa peramal bisa melihat masa depan dan ia mempercayainya, maka itu adalah syirik. Dengan ia mendatangi peramal maka bisa dipastikan ia juga meragukan sifat Allah yang Maha Mengetahui. Menyerupakan sifat Allah dengan sifat-sifat makhluk-Nya, padahal Allah telah berfirman

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

”Tidak ada satupun yang menyerupai Allah dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Mendengar” (Asy-Syura: 11)¹⁵

Dari berbagai contoh yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dipahami bahwa zaman yang kita hadapi sekarang ini jauh lebih beragam, baik dari segi budaya, fikrahnya, maupun ideologinya. Semua itu akan mengancam kelestarian hidup yang serasi dan sesuai dengan konsep *Ilahiyah*. Mempertahankan iman adalah perjuangan, demikian pula dalam bersabar. Semua itu merupakan perjuangan yang

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007)

panjang dan tak kunjung habis.¹⁶

Tidak sedikit ditemukan dalam kehidupan manusia dewasa ini yaitu krisis keimanan dengan sebab yang beraneka ragam yang salah satu diantaranya yaitu sedikitnya orang-orang yang menyerukan agar mentauhidkan Allah SWT. dalam melakukan ibadah dan ketaatan-Nya. Padahal telah diberitakan di dalam al-Qur'an bahwasannya Allah SWT. adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan satu-satunya Tuhan yang menciptakan seluruh makhluk yang ada di langit maupun di bumi. Keengganan manusia untuk mengetahui hukum-hukum agama karena kesibukannya dalam mengurus urusan dunia, mengikuti hawa nafsunya dan merebaknya kebodohan ini dalam mengetahui agama yang benar. Adapun sebab yang paling meresahkan adalah kurangnya pengetahuan yang menimpa manusia khususnya umat Islam yang mendorongnya untuk bersikap ekstrem dalam memahami hak Pencipta atas mereka sehingga menjerumuskan mereka ke dalam berbagai pertentangan yang menafikan *tauhid uluhiyyah* secara keseluruhan atau menafikan sebagian rincian dari tauhid ini. Selain itu, tidak sedikit umat Islam yang lebih percaya kepada para paranormal, mereka mendatangi para paranormal itu untuk mengetahui tentang nasibnya, mereka lupa bahwasannya Allah satu-satunya Tuhan

¹⁶ Sayyid Naimullah, *Keajaiban Aqidah: Jalan Terang Menuju Islam Kaffah*, (Jakarta: Lintas Pustaka Publisher, 2004) h. 91

yang telah mengatur seluruh alam semesta ini dan Allah telah menentukan perjalanan hidup makhluknya. Sehingga dengan semua ini dapat mengotori fitrah yang telah Allah SWT. berikan kepadamahluknya.

Dalam kisah Nabi Ibrahim tentang pendidikan keimanan telah di ceritakan, bahwasanya didalam kisahnya banyak sekali hal-hal yang dapat kita ambil ibrah serta hikmahnya dan harus kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dari kisah kisah nabi Ibrahim dimana suatu permasalahan dimunculkan suatu dalil, kemudian di berikan penjelesan mengenai dalil tersebut. Contohnya seperti kisah dakwahnya dalam menyampaikan hal yang benar yang seharusnya diikuti oleh kaumnya bahkan oleh ayahnya sendiri, tentang bagaimana sesatnya ayah dan kaumnya yang secara terang-terangan menyembah berhala. Dan juga bintang-bintang dan seluruh makhluk langit sebagai sumber-sumber keyakinan dan acuan dalam menentukan nasib dan peruntungan.

Nilai-nilai keimanan akan muncul dan benar-benar tertanam dalam jiwa seseorang jika mendengarkan atau membaca tentang kisah-kisah nabi Ibrahim. Hal demikian menunjukkan bahwa adanya relevansi tentang nilai-nilai pendidikan keimanan dalam kisah nabi Ibrahim dengan pendidikan keimanan masa kini.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan keimanan yang harus

dimiliki oleh setiap muslim khususnya, tentunya yang berlandaskan pada al-Qur'an, ini sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi kehidupan umat muslim agar memperkokoh keimanan setiap muslim.

Oleh karena itu pendidikan keimanan sangat penting, karena dalam pendidikan keimanan ini seseorang akan dididik akan nilai-nilai ketuhanan, sehingga dengan tertanamnya nilai-nilai ketuhanan dalam diri seseorang akan menyadari akan keberadaannya di dunia ini dan menyadari bahwa semua yang terjadi itu tidak terlepas dari kehendaknya. Mengingat betapa pentingnya pendidikan keimanan yang harus dimiliki oleh setiap muslim khususnya, tentunya yang berlandaskan pada al-Qur'an, ini sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi kehidupan umat muslim agar memperkokoh keimanan setiap muslim.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya dalam skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM KISAH NABI IBRAHIM RELEVANSI KEHIDUPAN MASA KINI (TELA'AH TAFSIR SURAT AL-AN'AM AYAT 74-79)"**. Dengan tujuan agar pengangkatan judul skripsi ini mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat muslim khususnya, bahwasannya al-

Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia sebagai hamba Allah swt. Diantara isi dari ajaran al-Qur'an yang paling utama yaitu masalah keimanan. Keimanan ini penting dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan keimanan ini seseorang akan menyadari perannya sebagai hamba Allah swt. dengan meyakini bahwa hanya Allah SWT. adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan yang mampu menciptakan alam semesta ini kecuali Allah SWT. Sehingga dengan adanya keyakinan itu, menjadikan manusia menjadi hamba yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga ia akan melaksanakan segala perintah-perintah Allah SWT. tanpa sedikitpun adanya keraguan di dalam dirinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bahwa tidak sedikit ditemukan dalam kehidupan manusia dewasa ini yaitu krisis keimanan dengan sebab yang beraneka ragam yang salah satu diantaranya yaitu sedikitnya orang-orang yang menyerukan agar mentauhidkan Allah SWT.

2. Banyaknya kerancuan baik dari segi budaya, fikrahnya, maupun ideologinya. Semua itu akan mengancam kelestarian hidup yang serasi dan sesuai dengan konsep *Ilahiyah*.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat muslim akan pentingnya pendidikan keimanan kepada Allah SWT. Jika diinginkan adanya konsistensi, maka dalam membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, kita tidak mungkin melakukannya tanpa melihat hubungannya dengan *tauhid* atau faham keTuhanan Yang Maha Esa.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, untuk memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis batasi pembahasannya pada masalah tentang banyak masyarakat muslim yang belum faham akan pendidikan keimanan yang terkandung dalam al-Qur'an, yang dibatasi pada:

- a. Ayat al-Qur'an yang akan dibahas pada skripsi ini hanya pada Q.S. al-An'am ayat 74-79 yang membahas pendidikan keimanan.
- b. Maksud pendidikan keimanan disini adalah keimanan kepada Allah swt. yang inti dari iman ini adalah tauhid.
- c. Tafsir pokok dalam skripsi ini yaitu,

1. Tafsir jalalain karya imam jalaluddin Al-Mahally dan jalaluddin Asy-Syuyuti.
2. Tafsir hasyiyah As-showi a'la jalalain oleh imam Ahmad bin Muhammad As-showi
3. Tafsir ibnu katsir

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu:

- a. Bagaimana tafsir Q.S. Al-An'am ayat 74-79 menurut para mufassir?
- b. Bagaimana Pendidikan Keimanan yang terdapat di dalam Q.S al-An'am ayat 74-79 dalam tafsir jalalain?
- c. Bagaimana Pendidikan keimanan sutar Al-an'am ayat 74-79 dalam tafsir ibnu katsir?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis tentang tafsir Al-Qur'an.

- b. Dan juga perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah ia mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakatnya.
- c. Untuk semua umat manusia khususnya penulis, yang menjadikan manusia yang menghambakan diri kepada Allah dan bertaqwa kepada-Nya

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan khazanah pemikiria atau wawasan bagi ilmu pendidikan islam pada umumnya khususnya nilai-nilai pendidikan keimanan dalam kisah nabi ibrahim as.
- b. Bagi pendidik khususnya guru, dapat mencontoh cara mendidik nabi ibrahim as
- c. Bagi orang tua sebagai bekal pengetahuan untuk menerapkan nilai-nilai pendidika keimanan kepada anak sejak dini.

F. Sistematika Penulisan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai dengan penutup, dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok dalam skripsi ini adalah “*Nilai-Nilai pendidikan keimanan dalam kisah*

nabi ibrahim relevansi kehidupan masa kini, (kalian tafsir jalalaien Q.S Al-An'am Ayat 74-79)'' kerangkanya adalah sebagai berikut:

BAB I (kesatu) Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II (kedua) Kajian Teoritis yang meliputi: Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan, Materi Pendidikan Keimanan, Metode pendidikan keimanan, Dan Faktor Penunjang Pendidikan Keimanan.

BAB III (ketiga) Metodologi Penelitian Mencakup: Objek dan Waktu Penelitian, Metode Penulisan, Fokus Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV (keempat) Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang meliputi: Tafsir Q.S Al-An'am Ayat 74-79, Teks dan Terjemah Ayat, Tafsir Mufradat Ayat, Tafsir Surat Al-An'am Ayat 74-79, dan Pendidikan Keimanan Yang Terkandung Dalam Surat Al-An'am Ayat 74-79.

BAB V (kelima) Penutup, Yang Meliputi: Kesimpulan Dan Saran.